

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur di SMP/MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengamati kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Inti (KI) ini harus dimiliki oleh peserta didik.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) terdiri atas empat kompetensi, seperti yang dinyatakan Permendikbud nomor 68 tahun 2013 (2013:6), sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti (KI) pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII-IX, menurut Permendikbud nomor 68 tahun 2013, sebagai berikut.

- 1) Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan keberadaannya.

- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Pembelajaran

Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Kompetensi dasar dan indikator yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
 - 3.5.1 Menjelaskan ciri umum teks prosedur.
 - 3.5.2 Menjelaskan ragam teks prosedur.
 - 3.5.3 Menjelaskan bagian tujuan dalam teks prosedur.
 - 3.5.4 Menjelaskan bagian bahan/alat dalam teks prosedur.
 - 3.5.5 Menjelaskan bagian langkah-langkah dalam teks prosedur.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
 - 4.5.1 Menyimpulkan isi teks prosedur yang memuat struktur teks prosedur.

c. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Setelah membaca dengan cermat dan berdiskusi, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan ciri umum teks prosedur dengan tepat.
2. Menjelaskan ragam teks prosedur dengan tepat.
3. Menjelaskan bagian tujuan dalam teks prosedur dengan tepat.
4. Menjelaskan bagian bahan/alat dalam teks prosedur dengan tepat.
5. Menjelaskan bagian langkah-langkah dalam teks prosedur dengan tepat.
6. Menyimpulkan isi teks prosedur yang memuat struktur teks prosedur dengan tepat.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan cara atau langkah-langkah secara lengkap. Misalnya, cara menyalakan televisi, cara menyeduh susu, cara memainkan piano, dan sebagainya. Menurut Wahya (2013:491), “Prosedur (*kb*) 1 tahapan untuk menyelesaikan suatu aktivitas: 2 metode pasti dalam memecahkan suatu masalah *sin* 1 cara, jalan, langkah, metode: 2 garis haluan, kebijakan.” Sedangkan menurut Kosasih (2014:67), “Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.”

Menurut Mahsun (2014:30), “Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengurutkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah sebuah teks yang menjelaskan cara untuk melaksanakan suatu kegiatan atau melakukan sesuatu dengan rinci dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Ciri Umum Teks Prosedur

Kemendikbud (2017:91) menyatakan ciri umum teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Berisikan langkah-langkah
- 2) Disusun secara informatif
- 3) Dijelaskan secara mendetail
- 4) Bersifat objektif
- 5) Langkah berkelanjutan dengan penjelasan
- 6) Menggunakan syarat/pilihan
- 7) Bersifat universal
- 8) Bersifat aktual dan akurat
- 9) Bersifat logis

c. Ragam Teks Prosedur

Kemendikbud (2017:91) menyatakan, berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat (cara menggunakan suatu alat musik, cara menggunakan alat).
- 2) Teks prosedur untuk memandu cara membuat (ada bahan, cara, dan langkah).
- 3) Teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (cara menari, cara melakukan senam).

d. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur menurut Kosasih (2018:33) adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan
Tujuan itu berupa hasil akhir yang akan dicapai dari pembuatan teks prosedur, sehingga pembaca semakin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.
- 2) Alat/Bahan
Alat dan bahan berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, tetapi tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini.
- 3) Langkah-langkah
Langkah-langkah adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dilakukannya kegiatan berdasarkan teks tersebut.

Mahsun (2014:30) mengemukakan bahwa struktur teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Judul
- 2) Tujuan
- 3) Daftar bahan
- 4) Urutan tahapan pelaksanaan
- 5) Pengamatan
- 6) Simpulan

Struktur teks prosedur menurut Mulyadi (2017:10) adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan, merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks.
- 2) Langkah-langkah, berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan.
- 3) Penegasan ulang, berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk tersebut dijalankan dengan baik. Bagian ini bersifat opsional, bisa ada di akhir teks, bisa juga tidak ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai jika kita melakukan tahapan-tahapan yang ada pada teks prosedur tersebut.

2. Bahan/alat

Bahan/alat berisi informasi tentang bahan/alat yang dibutuhkan dalam teks prosedur tersebut, tetapi tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini (umumnya terdapat pada resep masakan).

3. Langkah-langkah

Langkah-langkah adalah cara-cara atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh atau dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan teks prosedur.

e. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Ciri kebahasaan teks prosedur menurut Wahono, dkk (2016:72), sebagai berikut.

1) Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan penutur atau penulisnya. Berikut ciri-ciri kalimat perintah.

- a) Jika diucapkan, intonasi pada akhir kalimat naik atau meninggi.
- b) Jika berbentuk tulisan, kalimat perintah bernada emosi tertentu diakhiri dengan tanda seru (!). Jika berupa perintah netral, kalimat perintah cukup diakhiri tanda titik (.).

- c) Kalimat perintah menggunakan pola inversi (kebalikan). Contoh:
 - (1)Kamu kembali. (kalimat biasa).
 - (2)Kembali kamu. (kalimat perintah).
- d) Dapat menggunakan partikel *-lah* ataupun *-kan*.
Selain itu, ada dua macam kalimat perintah, yaitu sebagai berikut.
 - a) Kalimat perintah biasa yaitu kalimat yang isinya secara langsung menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu.
 - b) Kalimat perintah ajakan yaitu mengandung perintah dengan cara mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Biasanya ditandai dengan kata *ayo* atau *marilah*.
- 2) Kalimat Saran
Kalimat saran adalah kalimat berisi saran untuk seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Saran sebaiknya disampaikan dengan menggunakan kalimat santun sehingga pihak lain tidak merasa disuruh atau tersinggung.
- 3) Kalimat Larangan
Kalimat larangan digunakan untuk menyampaikan larangan terhadap sesuatu yang diucapkan atau dilakukan seseorang. Kalimat larangan menggunakan kata-kata negatif atau penolakan, seperti jangan, tidak boleh, dan dilarang. Dalam penulisan kalimat larangan dengan muatan emosi tertentu menggunakan tanda seru (!).

Kosasih (2018:34) mengemukakan kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah (*command*). Bahkan, kalimat perintah tersebut dapat digunakan sebagai anak judul. Berikut contohnya.
 - a) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar.
 - b) Ciptakan suasana belajar ruang belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah belajar berada di sana.
 - c) Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.
- 2) Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, haus, jangan, perlu, tak perlu*.
- 3) Di dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat

kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.

- 4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah-langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya pada teks petunjuk cara membatik, banyak menggunakan kata-kata teknis berkaitan membuat batik, seperti *canting, motif, gawangan, malam*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Kalimat perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh: *Siapkan wajan, aduklah sampai merata, dan lain-lain.*

2. Kalimat saran

Kalimat saran merupakan kalimat yang mengandung saran atau masukan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan atau membuat.

Contoh: *Sebaiknya, pencelupan dimulai dengan warna-warna muda.*

3. Kata benda

Kata benda merupakan sebuah kata yang sifatnya abstrak maupun konkret merujuk pada bentuk dari suatu barang.

Contoh: *lemari, radio, dan minuman.*

4. Kata kerja

Kata kerja dapat dipahami sebagai kata-kata yang mengandung makna untuk melakukan suatu perbuatan.

Contoh: *potong ikan, haluskan bumbu*, dan lain-lain.

5. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.

6. Konjungsi urutan

Konjungsi atau kata hubung yang biasa digunakan dalam teks prosedur adalah konjungsi urutan, seperti *pertama, kedua, selanjutnya, kemudian*, dan *setelah itu*.

3. Hakikat Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

a. Mengidentifikasi Teks Prosedur

Salah satu kompetensi dasar dari ranah pengetahuan untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII adalah mengidentifikasi teks prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Depdiknas, 2007:417) menyatakan, “identifikasi *n* 1 tanda kenal diri; bukti diri; 2 Penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb; 3 Psi proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahya, dkk

(2013:240) menyatakan, “identifikasi (*kb*) 1 tanda diri; bukti diri; 2 Penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb.”

Kata “mengidentifikasi” merupakan kata kerja (verba). Pengertian “mengidentifikasi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Depdiknas, 2007:417), “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb): petugas ~ korban kecelakaan pesawat terbang.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi teks prosedur adalah memberi identitas atau memberi penjelasan mengenai ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur dengan baik.

1) Contoh Teks Prosedur

Resep Bubur Khas Manado

Bahan-bahan:

1. 1 gelas beras
2. 300 gram labu merah atau labu kuning potong kotak
3. 300 gram ubi atau singkong potong kotak
4. 4 buah jagung sisir
5. 1 ikat bayam atau kangkung
6. 4 butir bawang putih
7. Ikan gedi atau ikan asin goreng sesuai selera

8. Kemangi sesuai selera
9. Air secukupnya
10. Garam, merica, dan penyedap rasa secukupnya
11. Minyak goreng

Langkah-langkah:

1. Tuangkan empat gelas air di dalam panci.
2. Taruhlah di atas kompor dan nyalakan kompor.
3. Masukkan beras, ubi atau singkong, dan labu yang telah dipotong ke dalam panci.
4. Masak hingga beras berubah menjadi bubur.
5. Tambahkan air jika tekstur kurang baik. Tambahkan juga garam dan merica, aduk rata. Lalu, masaklah hingga mengental, sisihkan.
6. Panaskan minyak dalam wajan, tumis bawang putih hingga harum, tambahkan sedikit air lalu tambahkan bubur yang telah dimasak. Selanjutnya, aduk rata dan cek rasa.
7. Tambahkan garam, merica, dan penyedap rasa sesuai selera. Masak hingga mendidih.
8. Masukkan kemangi dan sayuran, masak hingga empuk, lalu angkat.
9. Tambahkan ikan asin goreng atau ikan gedi dan pelengkap, seperti kecap atau sambal.
10. Sajikan.

(Sumber: Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

2) Analisis Teks Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

a) Struktur Teks Prosedur

No	Struktur	Indikator
1.	Tujuan	Membuat bubur khas manado
2.	Bahan/Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 gelas beras 2. 300 gram labu merah atau labu kuning potong kotak 3. 300 gram ubi atau singkong potong kotak 4. 4 buah jagung sisir 5. 1 ikat bayam atau kangkung 6. 4 butir bawang putih 7. Ikan gedi atau ikan asin goreng sesuai selera 8. Kemangi sesuai selera 9. Air secukupnya 10. Garam, merica, dan penyedap rasa secukupnya 11. Minyak goreng
3.	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuangkan empat gelas air di dalam panci. 2. Taruhlah di atas kompor dan nyalakan kompor. 3. Masukkan beras, ubi atau singkong, dan labu yang telah dipotong ke dalam panci. 4. Masak hingga beras berubah menjadi bubur.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Tambahkan air jika tekstur kurang baik. Tambahkan juga garam dan merica, aduk rata. Lalu, masaklah hingga mengental, sisihkan. 6. Panaskan minyak dalam wajan, tumis bawang putih hingga harum, tambahkan sedikit air lalu tambahkan bubur yang telah dimasak. Selanjutnya, aduk rata dan cek rasa. 7. Tambahkan garam, merica, dan penyedap rasa sesuai selera. Masak hingga mendidih. 8. Masukkan kemangi dan sayuran, masak hingga empuk, lalu angkat. 9. Tambahkan ikan asin goreng atau ikan gedi dan pelengkap, seperti kecap atau sambal. 10. Sajikan.
--	--	---

b. Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Menyimpulkan isi teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP/MTs kelas VII dalam ranah keterampilan. Menyimpulkan berasal dari kata simpulan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Depdiknas, 2007:1068) menyatakan, “simpul *n* ikatan pada tali atau benang; -anyam simpul untuk menyambung tali besar dengan tali kecil; -hidup simpul yang

mudah dibuka; -ingatan 1 simpul pada sudut sapu tangan untuk membantu ingatan; 2 apa-apa yang diingat; - mati simpul yang sukar dibuka; -puluh simpul hidup; -saraf kumpulan badan sel saraf di luar sistem saraf pusat.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahya, dkk (2013:583) menyatakan, “simpul (*kb*) ikatan pada tali atau benang; simpulan (*kb*) 1 sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan; 2 hasil menyimpulkan; kesimpulan.”

Kata “menyimpulkan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Depdiknas, 2007:1068), “1 mengikatkan hingga menjadi simpul; 2*ki* mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan di karangan (pidato, dsb): *ia ~ bahwa di segala kritikan itu tersirat rasa kagum kepadanya.*”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan isi teks prosedur adalah kegiatan memahami dan membuat kesimpulan teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu membuat simpulan dari teks yang dibaca.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Duch (Shoimin, 2017:130), “Model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan

adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.” Finkle dan Torp (Shoimin, 2017:130) mengemukakan, “Pembelajaran Berbasis masalah (PBM) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam sehari-hari.

Karakteristik PBM atau PBL menurut Barrow, Min Liu dalam Shoimin (2017:130) adalah sebagai berikut.

- a) *Learning is student-centered*
Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme, yaitu peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- b) *Authentic problems form the organizing focus for learning*
Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c) *New information is acquired through self-directed learning*
Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d) *Learning occurs in small groups*
Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

e) *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu, guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Shoimin (2017:131) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based learning* sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Modifikasi Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pertemuan Ke-1

a) Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum melakukan pembelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- 4) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 7) Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur.
- 8) Peserta didik melakukan pretes untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum materi disampaikan.

b) Inti

- 1) Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Guru menyajikan teks prosedur yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik mendiskusikan permasalahan dalam kelompok. Permasalahan yang dimaksud adalah mengetahui ciri-ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur.
- 4) Anggota kelompok bertukar pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka dalam upaya memahami permasalahan dan mengajukan usulan solusi.

- 5) Anggota kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari mengenai ciri-ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur.
 - 6) Peserta didik atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai ciri-ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur.
 - 7) Melalui bimbingan guru, peserta didik secara berkelompok berdiskusi membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai ciri umum teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur.
 - 8) Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.
 - 9) Guru memberi penguatan kepada peserta didik mengenai temuannya tentang ciri umum teks prosedur, ragam teks prosedur, struktur teks prosedur dalam teks prosedur sehingga mampu mengambil satu keputusan yang pasti kebenarannya.
- c) Penutup
- 1) Peserta didik melakukan tes akhir.
 - 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.
 - 4) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan Ke-2

a) Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum melakukan pembelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 7) Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur.
- 8) Peserta didik melakukan pretes untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum materi disampaikan.

b) Inti

- 1) Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang.
- 2) Guru menyajikan teks prosedur yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik mendiskusikan permasalahan dalam kelompok.
Permasalahan yang dimaksud adalah menyimpulkan isi teks prosedur.

- 4) Anggota kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari mengenai menyimpulkan isi teks prosedur.
 - 5) Peserta didik atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai menyimpulkan isi teks prosedur.
 - 6) Melalui bimbingan guru, peserta didik secara berkelompok berdiskusi membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai menyimpulkan isi teks prosedur.
 - 7) Guru memberi penguatan kepada peserta didik mengenai menyimpulkan isi teks prosedur.
 - 8) Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.
- c) Penutup
- 1) Peserta didik melakukan tes akhir.
 - 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.
 - 4) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pina Meliantina, Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Pantun dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017).” Persamaan penelitian Pina dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pina Meliantina menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membandingkan dan memproduksi teks pantun pada siswa kelas XI SMK Negeri Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017 dengan persentase yaitu nilai hasil belajar peserta didik dalam membandingkan teks pantun pada siklus kesatu hanya 12 peserta didik (36,36%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 21 peserta didik (63,63%) yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus kedua 33 peserta didik (100%) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai hasil belajar peserta didik dalam memproduksi teks pantun pada siklus kesatu hanya 11 peserta didik (33,33%) yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 peserta didik (66,66%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus kedua 33 peserta didik (100%) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Anggapan Dasar

Tolok ukur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 menurut kurikulum 2013 revisi.
2. Menyimpulkan isi teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 menurut kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis tindakan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

